

# PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PENDIDIKAN ANAK YATIM PIATU DI KELURAHAN MALEBER KECAMATAN CIAMIS

Dipa Millati Hanifa<sup>1</sup>, Wiwin Herwina<sup>2</sup>, Nastiti Novitasari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi

## INFORMASI ARTIKEL

Received: Desember 4, 24  
Reviewed: Desember 8, 24  
Available online: Desember 31, 24

## KORESPONDEN

E-mail: [dipamillatihanifa00@gmail.com](mailto:dipamillatihanifa00@gmail.com)

## ABSTRACT

*This study aims to determine the level of community participation in orphan education in Maleber Village, Ciamis District, Ciamis Regency. The research method used by the author is qualitative descriptive, with data collection techniques in the form of observation, interviews, documentation studies, and literature studies. The study results showed that community participation in Maleber Village towards education was carried out as financial, academic, cultural, and evaluative. Material participation has not been implemented because no program serves as a forum for the community to participate in the material aspect. However, overall community participation in the orphan education program has been running since 2002 and is managed by the Orphan Care Institution from the community. The local village government also plays an active role in conveying information related to the implementation of the program through agencies and routine activities in the community, so that the community can find out information and participate in the implementation. The community engages in financial donations, tutoring, organizing non-formal education, maintaining cultural and moral values, and evaluating the sustainability of the program.*

### KEYWORD:

*Community, Education, Orphans, Participation.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat terhadap pendidikan Anak Yatim Piatu di Kelurahan Maleber, Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis. Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, serta studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat Kelurahan Maleber terhadap pendidikan terlaksana dalam bentuk finansial, akademik, kultural, dan evaluatif. Partisipasi Material belum terlaksana dikarenakan belum ada program yang menjadi wadah bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam aspek material. Namun secara keseluruhan partisipasi masyarakat terhadap program pendidikan Anak Yatim Piatu sudah berjalan sejak 2002 dan dikelola oleh Lembaga Peduli Yatim Piatu dari kalangan masyarakat. Pemerintah kelurahan setempat juga berperan aktif dalam menyampaikan informasi terkait pelaksanaan program melalui instansi serta kegiatan rutin di masyarakat, sehingga masyarakat dapat mengetahui informasi dan ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan. Masyarakat ikut berpartisipasi dalam sumbangan dana, bimbingan belajar, penyelenggaraan pendidikan nonformal, pemeliharaan nilai budaya dan moral, serta dalam evaluasi keberlangsungan program.

### KATA KUNCI:

Partisipasi, Pendidikan, Masyarakat, Yatim Piatu.

[Attribution-NonCommercial 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/). Some rights reserved



## PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945 adalah “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut pasal 31 UUD 1945 menyebutkan bahwa:

”Ayat (1) Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat (2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya, dan ayat (3) menegaskan bahwa ; Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang”.

Untuk itu, seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia.

Menurut data Kementerian Sosial Tahun 2022, saat ini jumlah anak yatim piatu di Indonesia sebanyak 4.023.622 anak. Jumlah tersebut terdiri dari 45.000 anak yang berada di bawah asuhan lembaga kesejahteraan sosial dan 3.978.622 anak yang berada dalam asuhan keluarga tidak mampu. Anak yatim piatu yang berada di bawah asuhan lembaga kesejahteraan sosial terdiri dari 41.000 anak yang sudah sekolah dan 4.000 anak yang belum sekolah. Sementara anak yatim piatu yang berada di bawah asuhan keluarga tidak mampu terdiri dari 2.665.676 anak yang sudah sekolah dan 1.312.946 anak yang belum sekolah (republika.co.id, 6 Mei 2022).

Peran partisipasi dari masyarakat sangat dibutuhkan bagi anak yatim piatu. Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan (I Nyoman Sumaryadi, 2010: 46). Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil -hasil pembangunan (I Nyoman Sumaryadi, 2010: 46).

Adapun bentuk peran serta dan partisipasi masyarakat Kelurahan Maleber dalam bidang pendidikan antara lain diwujudkan dalam bentuk program kepedulian sosial menyantuni anak yatim piatu. Dalam upaya mendukung kesinambungan program kepedulian menyantuni anak yatim piatu di Kelurahan Maleber diperlukan adanya dukungan/partisipasi dari semua pihak baik pemerintah, institusi/lembaga kemasyarakatan, maupun masyarakat termasuk tokoh masyarakat, alim ulama/pemuka agama, yang mempunyai keleluasaan hartanya, sehingga tumbuh

kepekaan sosial terhadap sesama yang memerlukan bantuan, dan diharapkan warga masyarakat selain memiliki sikap kesolehan individual juga dapat memiliki sikap kesolehan sosial. Dengan demikian, program kepedulian menyantuni anak yatim piatu di Kelurahan Maleber dengan didukung partisipasi warga masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu manusia yang berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Berdasarkan pengamatan sementara yang dilakukan, terungkap bahwa di Kelurahan Maleber terdapat sejumlah yatim piatu dengan kriteria dan status sosial yang beraneka ragam yang perlu mendapatkan bantuan antara lain untuk menunjang kelancaran pendidikannya. Bantuan pemerintah dalam sektor pendidikan yang disalurkan melalui Program PIP dan BOS belum dapat memenuhi semua kebutuhan biaya pendidikan dan baru dapat memenuhi kebutuhan, antara lain biaya operasional sekolah dalam menunjang kegiatan belajar mengajar, sedangkan kebutuhan biaya dalam menunjang kelancaran Pendidikan masih banyak, antara lain kebutuhan alat-alat sekolah, buku pelajaran, komputer, pakaian seragam dan kebutuhan lainnya, sehingga diperlukan peran serta dari keluarga maupun masyarakat. Untuk itu, dalam rangka peran serta keluarga dan masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan semua pihak perlu berusaha menciptakan suasana yang mendukung tujuan pendidikan, antara lain diwujudkan dalam bentuk kepedulian sosial menyantuni yatim piatu. Bertitik tolak dari permasalahan tersebut di atas, penulis sangat tertarik untuk mengetahui dan meneliti lebih lanjut dan lebih komprehensif, bagaimana situasi dan kondisi yatim piatu, dan bagaimana kepedulian masyarakat Kelurahan Maleber terhadap pendidikan anak yatim piatu, dengan mencoba membahasnya dalam sebuah penelitian.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Adapun alasan menggunakan metode deskriptif, sebagaimana dikemukakan Denzin dan Lincoln dalam Anggito dan Setiawan (2018:7) bahwa Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Subyek penelitian kali ini adalah adalah masyarakat maleber, pihak Lembaga Peduli Anak Yatim Piatu Kelurahan Maleber, dan pihak pemerintahan Kelurahan Maleber. Sumber Data pada penelitian ini berupa data primer yang diperoleh dari observasi dan wawancara di lapangan dan data sekunder yang diperoleh dari studi pustaka melalui jurnal, buku dan makalah akademis untuk memberikan pemahaman terkait Partisipasi Masyarakat pada Anak Yatim Piatu dalam memenuhi Kebutuhan Pokok. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian teknik pengolahan data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

## HASIL PENELITIAN

Anak yatim piatu di Kelurahan Maleber dinaungi oleh Lembaga Peduli Yatim Piatu (LPYP) yang telah berdiri sejak 2002 dengan program kerja peduli yatim piatu. Berdasarkan keterangan dari pihak Lembaga Peduli Yatim Piatu Kelurahan Maleber, program peduli anak yatim piatu didukung oleh 245 orang donatur tetap dan seluruh masyarakat Kelurahan Maleber lainnya sebagai donatur tidak tetap. Berdasarkan data yang tercatat pada Lembaga Peduli Yatim Piatu (LPYP) Kelurahan Maleber, jumlah anak yatim piatu di Kelurahan Maleber hingga bulan juli 2024 yaitu 80 anak dengan rentang usia 6 – 15 tahun dimana 54 anak yatim, 24 anak piatu, dan 2 anak yatim piatu. Hingga juli 2024 jumlah anak yatim piatu di kalurahan maleber yang mengenyam pendidikan resmi yaitu sebanyak 77 orang, sedangkan 3 orang lainnya tidak sekolah dengan rincian 13 anak tingkat pendidikan anak usia dini, 50 anak tingkat sekolah dasar, dan 14 anak tingkat sekolah menengah pertama. Dalam hal ini jenis partisipasi masyarakat yang dilakukan dalam rangka mendongkrak pendidikan anak yatim piatu di Kelurahan Maleber Kecamatan Ciamis adalah dengan menggunakan 4 bentuk partisipasi diantaranya partisipasi finansial, material, akademik, kultural, dan evaluatif (Normina, 2016). Berdasarkan hasil penelitian dan observasi di lapangan, analisis partisipasi masyarakat terhadap pendidikan anak yatim piatu di Kelurahan Maleber Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis adalah sebagai berikut:

### a. *Partisipasi Finansial*

Hasil yang diperoleh dari kegiatan wawancara dengan Pemerintah Kelurahan Maleber yaitu RN menjelaskan bahwa wujud partisipasi masyarakat terhadap pendidikan dalam aspek finansial berupa sumbangan dana. Program sumbangan dana sudah berjalan sejak awal berdirinya Lembaga Peduli Yatim Piatu di Kelurahan Maleber yaitu tahun 2002. Program sumbangan tersebut selain disosialisasikan oleh pihak LPYP juga disosialisasikan oleh pihak pemerintah kelurahan melalui lembaga di masyarakat seperti RT, RW, dan Kepala Dusun. Selain melalui lembaga pemerintahan di lingkungan masyarakat, pada kegiatan rutin masyarakat sosialisasi pun dilakukan seperti pada kegiatan kegotongroyongan, pengajian, dan kegiatan rutin lain. Dalam hal ini pemerintah Kelurahan Maleber juga ikut berpartisipasi dalam mewujudkan adanya partisipasi finansial terhadap program peduli yatim piatu dalam bidang pendidikan. Selain mensosialisasikan programpihak kelurahan juga membantu dalam menggerakkan hati nurani masyarakat dengan pendekatan personal guna menaikkan rasa kepedulian masyarakat.

Berdasarkan keterangan MS selaku perwakilan pengurus Lembaga Peduli Yatim Piatu menuturkan bahwa, penggalangan sumbangan sudah dilakukan secara sistematis

dengan prosedur yang baik. Program sumbangan yang dilakukan oleh masyarakat sudah menjadi program rutin. Penggalangan dana sumbangan dilakukan oleh perwakilan anggota lembaga yang disebut dengan kolektor. Kolektor sumbangan tersebut terdapat di setiap lingkungan sekaligus menjadi penanggung jawab di lingkungan tempatnya bertugas. Selain bertugas sebagai penggalang dana, kolektor juga diberikan tugas untuk menginformasikan kepada masyarakat terkait program yang akan dilaksanakan serta menginformasikan akan adanya rapat yang dilakukan oleh pihak lembaga.

Partisipasi masyarakat dalam aspek finansial berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat GL membenarkan bahwa masyarakat memberikan sumbangan finansial dalam bentuk dana. Sumbangan tersebut dilakukan secara rutin setiap bulanya. Namun GL menuturkan bahwa pada keadaan tertentu tidak semua masyarakat ikut memberikan sumbangan dana. Hal tersebut menurut GL kembali kepada kondisi keuangan setiap masyarakat termasuk GL, apabila kondisi keuangan sedang baik maka masyarakat pada umumnya akan memberikan sumbangan semaksimal mungkin. Namun hal tersebut dipandang baik oleh masyarakat karena dengan tidak adanya kewajiban yang mengikat dari lembaga kepada masyarakat untuk memberikan sumbangan dapat menjaga kemurnian rasa ikhlas serta kepedulian masyarakat terhadap Anak Yatim Piatu. Selain itu hal tersebut dapat membangun hubungan yang baik dan harmonis antara pihak lembaga dengan masyarakat.

### b. *Partisipasi Material*

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, sumbangan material atau berupa barang dalam program peduli Anak Yatim Piatu di Kelurahan Maleber belum berjalan. Keterangan yang diberikan oleh RN selaku Lurah Kelurahan Maleber menjelaskan bahwa kegiatan sumbangan yang berjalan sampai saat ini adalah sumbangan finansial yaitu dana saja. Dari wawancara dengan MS selaku perwakilan LPYP pun menjelaskan bahwa sumbangan yang berjalan berupa sumbangan dana dan tidak terprogramkan sumbangan berupa material atau barang penunjang pendidikan. Sampai saat ini sumbangan dana itulah yang kemudian dikonversikan menjadi wujud sumbangan material atau barang yang dibutuhkan oleh Anak Yatim Piatu. Barang yang dihasilkan dari sumbangan dana tersebut berupa peralatan sekolah. Hal tersebut dikarenakan permasalahan yang mendasar yang dihadapi adalah pemenuhan kebutuhan dasar pendidikan Anak Yatim Piatu di Kelurahan Maleber. Namun terkait hal tersebut, pihak LPYP tidak menutup kemungkinan pada waktu yang akan datang akan memprogramkan sumbangan dalam bentuk material atau barang.

Terkait bentuk partisipasi masyarakat yang berupa material atau barang tersebut, menurut keterangan ID selaku masyarakat masyarakat lebih condong kepada sumbangan berupa finansial atau dana. Hal tersebut menurut ID lebih efektif karena dari dana tersebut LPYP selaku pengelola lembaga dan badan yang berfokus pada kondisi Anak Yatim Piatu akan lebih mudah untuk menyalurkannya dengan tepat dan sesuai kebutuhan. ID

mengatakan bahwa subangan finansial lebih mudah dan terkait sumbangan material yang dibutuhkan oleh Anak Yatim Piatu akan dibelanjakan oleh pihak LPYP menggunakan dana yang terkumpul tersebut. Namun ketika ditanya mengenai sumbangan material yang sangat dibutuhkan oleh Anak Yatim Piatu ID menuturkan pendapatnya bahwa Anak Yatim Piatu lebih membutuhkan bantuan berupa peralatan sekolah.

Sumbangan material erat kaitanya dengan perbaikan fasilitas. Menurut ID fasilitas pendidikan Anak Yatim Piatu di Kelurahan Maleber pada umumnya sudah terpenuhi khususnya pada pendidikan formal. Namun pada pendidikan nonformal ID menuturkan pendapatnya bahwa untuk menunjang proses belajar yang lebih menarik kegiatan belajar membutuhkan media berupa proyektor. Menurut ID hal tersebut dapat memberikan hal baru yang menarik bagi proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi, terkait partisipasi material yang dilakukan oleh masyarakat terhadap pendidikan Anak Yatim Piatu di Kelurahan Maleber belum berjalan. Hal tersebut dikarenakan program sumbangan material atau barang belum pernah dilakukan dan dinilai kurang efektif. Namun pihak lembaga tidak menutup kemungkinan jika kedepanya akan dilakukan program tersebut.

### *c. Partisipasi Akademik*

MS selaku perwakilan pengurus LPYP menuturkan bahwa masyarakat Kelurahan Maleber secara umum berpartisipasi dalam bidang akademik. Keberadaan LPYP yang sudah berdiri selama 22 tahun menjadikan kepedulian akan Anak Yatim Piatu menjadi hal yang sudah biasa di kalangan masyarakat. Hal tersebut dibuktikan oleh keterangan yang disampaikan ID selaku masyarakat dimana ID berpendapat bahwa kegiatan belajar Anak Yatim Piatu sudah berjalan. Baik kegiatan belajar di sekolah maupun di luar sekolah. Dari keterangan ID tersebut membuktikan bahwa adanya kepedulian dan perhatian masyarakat terhadap pendidikan Anak Yatim Piatu di Kelurahan Maleber. Proses bimbingan belajar di rumah menurut ID sudah merupakan suatu kewajiban sebagai orang tua. Tidak hanya membimbing dan menasihati kepada anaknya di rumah melainkan ikut juga menasihati Anak Yatim Piatu yang ada di lingkungan sekitar rumahnya. Wujud bimbingan akademik tersebut berdasarkan wawancara terhadap Anak Yatim Piatu yaitu AZ dan SN yaitu bimbingan belajar mengerjakan pekerjaan rumah dan tugas dari sekolah, selain itu dalam mempersiapkan ujian mereka juga mendapat bimbingan dari anggota keluarga yang ada di rumah tempat mereka tinggal. Bentuk partisipasi masyarakat dalam mewujudkan lingkungan yang ramah dan mendukung bagi proses belajar Anak Yatim Piatu menurut ID yaitu dilakukan dengan mendidik anak-anaknya serta orang-orang disekitarnya dengan baik. Selain itu masyarakat di Kelurahan Maleber pun sudah menerapkan pembelajar kebiasaan-kebiasaan baik

mulai dari lingkungan rumah. Dengan dilakukanya hal tersebut menurut masyarakat dapat menciptakan kenyamanan bagi Anak Yatim Piatu dalam bergaul dan melaksanakan proses belajar. Menanamkan nilai-nilai pendidikan dan toleransi juga sudah diterapkan dengan harapan Anak Yatim Piatu dapat berteman dan berinteraksi dengan baik tanpa adanya perbedaan dalam segala hal terutama status sosial dan pendidikan.

Menurut ID, proses pendidikan nonformal yang ada di Kelurahan Maleber adalah pendidikan keagamaan yaitu kegiatan belajar mengaji. Kegiatan tersebut dilakukan setiap hari dan bertempat di Masjid masyarakat. Kegiatan mengaji tersebut dibimbing langsung oleh salah satu masyarakat. Kegiatan pendidikan nonformal tersebut sudah berlangsung sejak lama dan menjadi suatu hal yang biasa dilakukan oleh anak-anak di Kelurahan Maleber termasuk Anak Yatim Piatu.

Berdasarkan uraian hasil obesrvasi di atas, partisipasi masyarakat Kelurahan Maleber dalam bidang Akademik diwujudkan dalam melakukan bimbingan belajar di lingkungan rumah. Selain itu masyarakat juga berpartisipasi dalam menciptakan lingkungan yang nyaman bagi Anak Yatim Piatu untuk belajar di luar jam sekolah formal. Kegiatan pembelajaran nonformal yang diikuti Anak Yatim Piatu yaitu pembelajaran keagamaan yang sudah berjalan sejak lama dan dibimbing langsung oleh salah satu masyarakat.

### *d. Partisipasi Kultural*

Hasil wawancara dengan RN selaku Kepala Kelurahan Maleber menyebutkan bahwa di lingkungan kelurahan sudah berjalan kegiatan-kegiatan rutin yang dapat membangun kultur baik di kalangan masyarakat. Kegiatan rutin seperti kerja bakti, pengajian, dan rapat koordinasi program adalah contohnya. Dengan adanya kegiatan rutin yang sudah menjadi kultur tersebut menjadikan masyarakat terbiasa untuk peduli terhadap Pendidikan Anak Yatim Piatu.

Terlibatnya Anak Yatim Piatu dalam kegiatan tersebut merupakan proses belajar akan budaya dan nilai-nilai moral. Menurut ID upaya masyarakat dalam menjaga nilai moral budaya diwujudkan dalam keseharian dengan mencotohkan tatakrama dan sopan santun kepada Anak Yatim Piatu, umumnya ke semua orang. Selain itu bimbingan secara langsung dengan nasehat baik mengenai rasa saling menghormati terhadap sesama juga dilakukan secara langsung. Menurut ID sebagai masyarakat sunda yang menjadi mayoritas suku di Kelurahan Maleber sudah sepatutnya mewariskan keramahan yang menjadi identitas suku sunda. Gl juga menuturkan bahwa dengan adanya program peduli yatim piatu juga sebuah cara mencontohkan kepada anak-anak khususnya yatim piatu untuk peduli antar sesama di waktu sekarang dan waktu yang akan datang. Hasil wawancara dengan Anak Yatim Piatu AZ dan SN juga menunjukkan bahwa mereka selalu diajarkan mengenai perilaku yang baik dan menjauhi perilaku yang buruk. Nasihat tersebut antara lain hormat dan paytuh terhadap orang tua, rajin belajar dan semangat bersekolah, dan rajin mengaji.

Berdasarkan hasil obeservasi di atas, partisipasi masyarakat

dalam aspek kultural, diwujudkan dalam bentuk bimbingan secara langsung terhadap anak-anak terutama Anak Yatim Piatu. bimbingan tersebut berisikan pelajaran nilai-nilai moral dan budaya yang sudah melekat di masyarakat. Selain itu kegiatan kultural yang menunjang terwujudnya penanaman nilai moral adalah dengan terlaksananya kegiatan rutin seperti kerja bakti, pengajian, dan peringatan hari besar keagamaan yang di dalamnya banyak mengandung pembelajaran nilai modal dan budaya.

#### e. *Partisipasi Evaluatif*

Hasil wawancara yang dilakukan dengan RN selaku Kepala Kelurahan Maleber mnejelaskan bahwa pemerintah sangat menerima dengan baik segala jenis kritik dan penilaian dari masyarakat dalam melakukan evaluasi bagi penyelenggara terhadap program yang telah dilaksanakan khususnya pada program pendidikan bagi anak yatim piatu yang selanjutnya pihak kelurahan akan memberikan respon kepada pihak penyelenggara dan menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan dari kegiatan yang dilakukan dengan harapan dapat lebih baik lagi ke depannya. GL selaku masyarakat memberikan tanggapan bahwa setiap tahapan evaluasi yang dilakukan dari terselenggaranya program yang direalisasikan LPYP yaitu dengan melaksanakan rapat evaluasi sebagai forum untuk menyampaikan kritik, saran dan masukan. Tambahnya, GL menerangkan bahwa pendekatan kepada masyarakat belum maksimal sehingga sumbangan dan partisipasi dalam kegiatan tidak sepenuhnya diperoleh. Masyarakat lainnya yaitu SH menambahkan penyelenggara maupun pemerintah harus tetap menjaga dan meneruskan program-program yang sudah biasa dilaksanakan serta mampu mengemas kegiatan secara lebih kreatif dan meningkatkan keterampilan anak yatim piatu sebagai bekal di masa yang akan datang.

Penyelenggara LPYP yaitu MS menegaskan penilaian utama dari terlaksananya program pendidikan bagi anak yatim piatu di Kelurahan Maleber adalah sumbangan yang disalurkan dan kebermanfaatannya yang secara langsung dapat dirasakan oleh anak yatim piatu. Kemudian, persentase jumlah anak yatim piatu yang mampu melanjutkan pendidikan dengan layak di jenjangnya masing-masing serta keterlibatan dari masyarakat dan pemerintah dalam pelaksanaan program-program tersebut. Selain itu, setiap aspirasi yang disampaikan oleh masyarakat dengan tujuan untuk perbaikan program pendidikan bagi anak yati piatu selalu diupayakan dan ditanggapi dengan baik. Akan tetapi, semuanya kembali lagi pada skala prioritas yang harus dipenuhi sesuai dengan kebutuhan dimana aspirasi masyarakat yang belum terealisasi akan menjadi target dalam agenda selanjutnya dan dilakukan sesuai kondisi yang ada.

## PEMBAHASAN

Terdapat lima indikator utama partisipasi masyarakat dalam melaksanakan partisipasinya guna mendukung

pendidikan bagi anak yatim piatu khususnya di kelurahan Maleber Kecamatan Ciamis yaitu:

#### a. *Partisipasi Finansial*

Di Kelurahan Maleber masyarakat sudah melaksanakan partisipasi finansial dengan melakukan sumbangan dana secara sukarela dan dilaksanakan secara rutin. Penggalangan dana yang berlangsung sudah berjalan sejak tahun 2002, dan berjalan lancar dengan teknis yang sudah baik. Masyarakat tidak hanya berpartisipasi menyumbangkan dana melainkan ikut andil dalam pengelolaan dan kontrol terhadap penggunaan dana yang terkumpul. Bentuk partisipasi tersebut ditandai dengan adanya peran masyarakat mulai dari perencanaan program sumbangan hingga dalam proses pengumpulan dana dari masyarakat. Pengumpulan dana dilakukan secara rutin oleh kolektor yang juga bertanggungjawab langsung terhadap wilayahnya masing-masing. Kolektor tersebut tidak hanya dari kalangan anggota lembaga tetapi terdapat masyarakat juga yang bertindak sebagai kolektor pengumpul dana sumbangan.

Partisipasi ini merupakan wujud nyata dari *Partnership*, salah satu tingkat dalam *Ladder of Participation* yang dijelaskan oleh Arnstein (1969). Pada tahap ini, masyarakat tidak hanya dilibatkan secara pasif, tetapi memiliki tanggung jawab bersama dengan pemerintah dalam pengambilan keputusan, perencanaan, serta pelaksanaan program. Sumbangan materi yang dihimpun tanpa nominal yang ditentukan, tetapi berdasarkan kemampuan dan keikhlasan masyarakat, menunjukkan adanya bentuk partisipasi yang lebih fleksibel dan bersifat sukarela. Menurut Zakiyuddin (2007), dukungan materi ini, khususnya bagi anak yatim, sangat penting karena mencakup kebutuhan dasar pendidikan, seperti peralatan sekolah, biaya kursus, dan kegiatan lainnya yang mendukung keberlanjutan pendidikan mereka. Program ini juga mencerminkan kebiasaan gotong royong masyarakat yang telah menjadi bagian integral dari kehidupan sosial di kelurahan tersebut.

Partisipasi dalam pengelolaan dan kontrol terhadap keuangan lembaga merupakan bentuk keterlibatan masyarakat dalam proses penentuan alternatif yang berkaitan dengan gagasan atau ide untuk kepentingan bersama. Cohen dan Uphoff (1980) mendefinisikan partisipasi sebagai keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan, implementasi, dan evaluasi suatu program yang akan berdampak pada kesejahteraan komunitas tersebut. Dalam konteks ini, partisipasi masyarakat pada Kelurahan Maleber sangat relevan, terutama dalam upaya mendorong keterlibatan masyarakat dalam berpartisipasi di bidang finansial melalui berbagai kegiatan rapat pengelolaan dana dan sosialisasi program melalui acara sosial seperti pengajian dan kerja bakti. Arnstein (1969) tentang *Ladder of Participation* menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dapat dikategorikan ke dalam berbagai tingkatan, mulai dari manipulasi hingga kontrol penuh oleh warga.

Sejauh ini, penerimaan masyarakat terhadap program sumbangan dana yang berjalan relatif positif. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pretty (1995), yang menyatakan bahwa

partisipasi yang direncanakan dengan baik akan meningkatkan rasa kepemilikan dan keterlibatan masyarakat, serta mengurangi resistensi terhadap program-program baru. Hetifah dalam Handayani (2006:39) menjelaskan bahwa partisipasi sebagai keterlibatan orang secara sukarela tanpa tekanan dan jauh dari pemerintah kepentingan eksternal. Dalam hal ini, Jalaludin (2004: 19) menambahkan, pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan oleh mereka yang bertanggung jawab terhadap pembinaan, bimbingan, pengembangan serta pengarahan potensi yang dimiliki anak agar mereka dapat berfungsi dan berperan sebagaimana hakikat kejadiannya. Maka, partisipasi masyarakat dalam mendukung program pendidikan berarti eksistensi manusia seutuhnya dimana adanya tuntutan partisipasi masyarakat semakin berjalan seiring kesadaran akan hak dan kewajiban warga Negara.

#### **b. Partisipasi Material**

Partisipasi material menurut Normina (2016) sangat erat kaitannya dengan program perbaikan dan penyempurnaan fasilitas penunjang pendidikan. Selain itu sumbangan material atau barang ini juga dilakukan atas dasar pemenuhan kebutuhan fundamental pendidikan seperti pelatan dan bahan dalam proses belajar. Di Kelurahan Maleber fasilitas pendidikan Anak Yatim Piatu sudah lengkap dan terpenuhi meliputi ruangan belajar dan fasilitas di dalamnya. Fasilitas yang kurang lengkap adalah perlengkapan dasar sekolah Anak Yatim Piatu yang sifatnya personal untuk disiapkan. Kebanyakan dari Anak Yatim Piatu di Kelurahan Maleber tergolong pada keluarga kurang mampu sehingga sangat membutuhkan hal tersebut. Kondisi lapangan seperti ini menunjukkan bahwa wadah partisipasi masyarakat Kelurahan Maleber di bidang material belum tersedia. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Konkon dan Suryatna (1978) yang menyebutkan bahwa wadah partisipasi masyarakat dapat meliputi buah pikiran seperti diskusi dan rapat, tenaga dan gotong royong, harta benda, dan keterampilan. Pada kasus di Kelurahan Maleber wadah partisipasi masyarakat dalam kategori harta sudah terwadahi dengan adanya program sumbangan dana rutin, sedangkan untuk kategori benda (material) belum memiliki wadah. Hal ini menjadi catatan bagi pihak LPYP sebagai upaya dalam meningkatkan partisipasi masyarakat selain dalam bidang finansial.

Namun disisi lain secara tidak langsung masyarakat sudah melakukan partisipasi material. Sumbangan dana yang merupakan bentuk partisipasi finansial dikonversikan kedalam bentuk barang berupa peralatan sekolah seperti alat tulis, tas, sepatu, dan seragam sekolah. Jika dikaitkan dengan teori klasifikasi partisipasi berdasarkan cara keterlibatannya oleh Sundariningrum dalam Sugiyah (2010:38) partisipasi material masyarakat Kelurahan Maleber termasuk kedalam jenis partisipasi tidak langsung. Hal ini terjadi ketika masyarakat memberikan sumbangan

dana dan dikonversikan menjadi barang oleh lembaga dan disalurkan ke Anak Yatim Piatu di Kelurahan Maleber.

#### **c. Partisipasi Akademik**

Menurut teori panduan pelaksanaan pendekatan partisipatif yang disusun oleh *Department for International Development (DFID)* dalam Monique Sumampouw (2004:106-107) partisipasi masyarakat dengan melakukan pengawasan dan bimbingan terhadap Anak Yatim Piatu termasuk kedalam prinsip kesetaraan tanggung jawab dan pemberdayaan. Masyarakat memiliki rasa tanggung jawab yang sama dengan pemerintah dan pengelola lembaga untuk membimbing Anak Yatim Piatu dalam pendidikan di lingkungan sekitar rumah. Berkat transparansi pengelolaan kelembagaan yang menciptakan hubungan harmonis antara masyarakat dan pengelola lembaga menimbulkan rasa memiliki di dalam diri masyarakat terhadap pendidikan Anak Yatim Piatu. Hal tersebut juga memenuhi prinsip transparansi atau keterbukaan yang dilakukan oleh lembaga terhadap masyarakat. Keterlibatan aktif masyarakat dalam bimbingan belajar di lingkungan sekitar rumah merupakan wujud saling belajar dan saling meberdayakan satu sama lain yang disebut dengan prinsip pemberdayaan dalam teori partisipasi.

Kegiatan belajar nonformal yang dilaksanakan oleh masyarakat Kelurahan Maleber sudah berjalan sejak lama dan menjadi suatu kebiasaan yang wajib bagi anak-anak. Pembelajaran nonformal keagamaan yang dibimbing langsung oleh masyarakat merupakan bentuk partisipasi langsung masyarakat secara kolektif. Adanya kegiatan tersebut menjadi wadah partisipasi dari buah pikiran yang termasuk dalam kategori pelatihan oleh masyarakat. Menurut Konkon dan Suryatna (1979) wadah partisipasi buah pikiran masyarakat merupakan salah satu hal yang harus ada untuk memaksimalkan masyarakat dalam berpartisipasi.

Adanya partisipasi aktif masyarakat dalam aspek akademik bagi Anak Yatim Piatu di Kelurahan Maleber merupakan contoh nyata bagaimana partisipasi masyarakat yang aktif dapat menciptakan dampak positif yang luas, mulai dari peningkatan solidaritas hingga penciptaan akses pendidikan yang lebih setara. Koordinasi yang baik antara pemerintah setempat, RT, RW, serta masyarakat menjadi kunci keberhasilan program ini.

#### **d. Partisipasi Kultural**

Pelaksanaan rutin, seperti santunan setiap bulan Ramadhan dan Muharam, adalah contoh nyata partisipasi kultural yang berkelanjutan. Dalam berbagai kegiatan rutin tersebut masyarakat berpartisipasi tidak hanya dalam hal finansial dan material saja namun ikut serta dalam tahap pelaksanaan kegiatan. Seperti yang dijelaskan oleh Uphoff, Cohen, dan Goldsmith (1979), tahap pelaksanaan merupakan tahap terpenting dalam pembangunan karena merupakan momen di mana partisipasi masyarakat diwujudkan secara nyata dalam berbagai bentuk, termasuk sumbangan materi dan keterlibatan fisik. Partisipasi masyarakat juga terlihat dalam bentuk tenaga kerja, seperti keterlibatan

mereka dalam pembentukan panitia penyelenggara acara rutin tersebut. Sejak tahun 2002, masyarakat di Kelurahan Maleber sudah terbiasa untuk ikut serta dalam kegiatan ini, yang menunjukkan konsistensi dan rasa tanggung jawab sosial. Menurut Pretty (1995), partisipasi yang dilakukan secara kolektif dan berkesinambungan akan memperkuat modal sosial (social capital) dalam masyarakat, yang pada gilirannya akan meningkatkan kohesi sosial dan kemauan untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah bersama. Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan kultural merupakan bentuk partisipasi kolektif. Tidak hanya berperan dalam kegiatan saja, masyarakat Kelurahan Maleber juga ikut dalam semua proses mulai dari perencanaan kegiatan hingga evaluasi. Pelaksanaan kegiatan kebudayaan yang rutin tersebut merupakan bentuk partisipasi masyarakat dalam membangun nilai-nilai budaya. Menurut Ericson dan Slamet (1993) partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan, pelaksanaan dan pemanfaatan termasuk terlibat langsung pada sebuah kegiatan adalah jenis partisipasi masyarakat yang lengkap. Artinya dalam partisipasi kultural masyarakat sudah mencapai seluruh kewajiban partisipasinya. Tentunya dalam mewujudkan suatu kegiatan akan ada partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga, gotong royong, buah pikiran, diskusi, keterampilan, sampai harta dan benda. Menurut Kokon dan Suryatna (1979) dengan tercapainya semua partisipasi tersebut memenuhi kelengkapan wadah partisipasi masyarakat.

Partisipasi masyarakat dalam aspek kultural tersebut berdasarkan keadaan di lapangan dapat dikategorikan dalam tingkat partisipasi citizen control (Arnstein, 1969). Pemerintah yang sejatinya terbentuk dari masyarakat mengikuti kewenangan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Masyarakat yang telah menciptakan suatu kebiasaan kultural menunjukkan kekuatan untuk mengatur kegiatan tersebut. Pada tingkatan ini menunjukkan masyarakat Kelurahan Maleber memiliki tingkat partisipasi yang cukup tinggi dalam bidang kultural.

#### e. Partisipasi Evaluatif

Partisipasi masyarakat dalam evaluasi dan pengontrolan terhadap jalannya program pendidikan dapat meningkatkan kesadaran sosial dan tanggung jawab kolektif masyarakat (Taufiqullah, 2007). Keterlibatan masyarakat juga memberi mereka ruang untuk turut serta dalam penulisan rencana, yang pada akhirnya dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan program. Evaluasi yang dilakukan tidak hanya fokus pada partisipasi masyarakat dalam menyumbangkan materi, tetapi juga pada keterlibatan mereka dalam penyusunan program pendidikan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak yatim piatu. Taufiqullah (2007) menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam penyusunan kurikulum untuk memastikan bahwa program pendidikan

yang diberikan sesuai dengan kebutuhan lokal dan kontekstual. Dalam hal ini, masyarakat tidak hanya berperan sebagai pemberi sumbangan, tetapi juga sebagai pengawas dan pengendali agar program dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan sasaran.

Partisipasi masyarakat dalam evaluasi program pendidikan bagi anak yatim piatu di Kelurahan Maleber merupakan elemen penting yang mendorong perbaikan berkelanjutan. Evaluasi ini memberikan umpan balik yang membantu penyelenggara memperbaiki pendekatan dan meningkatkan kreativitas dalam pengemasan kegiatan. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam pengawasan penggunaan dana dan penulisan kurikulum memastikan program berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan. Kritik dan saran dari masyarakat menjadi wahana pembelajaran sosial yang lebih luas, bukan hanya untuk meningkatkan kebijakan publik, tetapi juga untuk memobilisasi solidaritas dan tanggung jawab kolektif dalam menciptakan perubahan yang nyata.

### SIMPULAN & SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Partisipasi Masyarakat terhadap Pendidikan Anak Yatim Piatu di Kelurahan Maleber Kecamatan Ciamis ditinjau dari 5 (lima) bentuk partisipasi masyarakat, sebagai berikut.

Partisipasi masyarakat dalam finansial diwujudkan dengan sumbangan dana rutin setiap bulan sesuai kemampuan masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam finansial mencapai tingkatan kemitraan dimana masyarakat ikut terlibat mengelola dan mengawasi penggunaan dana hasil sumbangan.

Partisipasi masyarakat dalam material belum terwujud. Pihak LPYP belum melakukan program sumbangan material atau barang dari masyarakat. Masyarakat belum memiliki wadah untuk menyalurkan partisipasinya dalam bentuk material atau barang. Namun pemenuhan kebutuhan Anak Yatim Piatu dalam bentuk barang dilakukan melalui pemanfaatan ana sumbangan. Partisipasi masyarakat dalam akademik dilakukan dalam bentuk bimbingan belajar dan pelaksanaan pendidikan nonformal. Kesadaran masyarakat akan kewajiban membimbing akademik Anak Yatim Piatu sudah terbentuk secara masif, sehingga partisipasi masyarakat mencapai tingkatan *Citizen control* yaitu masyarakat memiliki kekuatan dalam kontrol keberhasilan program di lingkungannya.

Partisipasi masyarakat dalam aspek kultural diwujudkan dalam pelaksanaan kegiatan rutin yang mengandung nilai budaya dan moral seperti kegiatan kegotongroyongan kerja bakti, acara keagamaan, dan peringatan hari besar. Masyarakat juga aktif dalam menanamkan pembelajaran budaya dan nilai budi luhur secara personal di lingkungan. Pada aspek ini tingkat partisipasi masyarakat mencapai tingkatan *citizen control*.

Partisipasi masyarakat dalam evaluasi dilakukan dalam bentuk penyampaian pendapat dan gagasan pada kegiatan rapat evaluasi bersama penyelenggara LPYP. Partisipasi masyarakat dalam evaluasi mencapai tingkatan *partnership* dimana pembuatan

keputusan dan pemecahan masalah merupakan tugas masyarakat, pemerintah dan lembaga LPYP.

Berdasarkan pada simpulan diatas maka penulis memberikan saran kepada pihak Pemerintah Kelurahan Maleber untuk dapat memberikan pengawasan dan evaluasi secara berkala kepada pihak penyelenggara program sehingga kegiatan yang dilaksanakan dapat sesuai sasaran. Penyelenggara program yaitu LPYP untuk dapat mengkoordinir lebih baik mengenai teknik penggalangan dana maupun sumbangan yang dikolektif dari masyarakat. Kemudian, melakukan analisis skala prioritas bagi program pendidikan yang akan diberikan kepada anak yatim piatu di Kelurahan Maleber. Masyarakat sebagai objek program untuk mampu memanfaatkan secara optimal kegiatan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kelurahan Maleber melalui LPYP dengan meningkatkan keikutsertaan dalam program yang sudah direncanakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abi, Mustofa dkk. (2020). *Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- [2] Abuddin, Nata. (2011). *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Agung.
- [3] Adiyoso, Wignyo. (2009). *Menggugat Perencanaan Partisipatif dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Surabaya : Media Nusantara.
- [4] Akbar, Husaini Usman Dan Purnomo Setiady. (2011). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [5] Anggito, Albi dan Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- [6] Anwar Sanusi. (2011). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- [7] Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [8] B. Matthew Miles dan Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UIP
- [9] Basrowi & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [10] Bukit, Benjamin., Malusa, Tasman., & Rahmat, Abdul. (2017). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Teori, Dimensi Pengukuran, dan Implementasi dalam Organisasi*. Yogyakarta : Zahir Publishing.
- [11] Burhanudin. (2018). *Manajemen Partisipatif dalam Pendidikan Perbandingan Indonesia dengan Jepang*. Jakarta: Penerbit Leisyah.
- [12] Christanto, Joko. (2014). *Ruang Lingkup Konservasi Sumber Daya Alam Dan Lingkungan*. Yogyakarta : Arruz Media.
- [13] Davis, K. dan Newstrom, J. (1989). *Human Behavior at Work Organization Behavior 8<sup>th</sup> Edition*. Singapore: Mc. Graw-Hill.
- [14] Djalal, Fasli dan Supriadi, Dedi. (2001). *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adicita.
- [15] Drajat Zakiya. (1995). *Remaja Harapan dan Tantangan*. Jakarta : Ruhama.
- [16] Gatningsih & Sutrisno, Eko. (2017). *Kependudukan dan Ketenaga Kerjaan*. Sumedang : Fakultas Manajemen Pemerintahan IPDN.
- [17] Handayani, Suci. (2006). *Perlibatan Masyarakat Marginal Dalam Perencanaan dan Penganggaran Partisipasi*. Surakarta: Kompip Solo.
- [18] Hetifa Sj., Sumarto. (2003). *Inovasi, Partisipasi dan Good Governance*. Bandung : Yayasan Obor Indonesia.
- [19] Jupri. (2003). *Sumber Daya Alam*. Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS UPI. Bandung
- [20] Koentjaraningrat. (2013). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [21] Konkon dan Suryatna. (1978). *Sejarah Azas-Azas dan Teori-Teori Pengembangan Sosial*. Bandung: LP3S IKIP.
- [22] Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo : Zifatama Publisher.
- [23] Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta : UIP.
- [24] Rahmawati Halim.,S. (2016). *Partisipasi Politik Masyarakat : Teori dan Praktik*. CV. Sah Media.
- [25] Saebani. (2012). *Pengantar Antropologi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- [26] Sanoff, H. (2000). *Community Participation Methods in Design and Planning*. New York : John Wiley & Sons.
- [27] Santoso, A., dan Heroepoetri, A. (2005). *Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Keuangan Daerah (Prespektif Hukum dan Demokrasi)*. Bandung : PT. Alumni.
- [28] Sastropoetro, Santoso R.A. (1988). *Partisipasi, Komunilasi, Persuasi, dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional*. Bandung : Alumni.
- [29] Siti Irene Astuti., D. (2011). *Rural Development Participation: Concepts and Measures for Project*.
- [30] Siyoto, S. & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing
- [31] Slamet, M. (2003). *Pemberdayaan Masyarakat. Dalam Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan. Disunting oleh Ida Yustina dan Adjat Sudradjat*. Bogor: IPB Press.
- [32] Soetomo. (2006). *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- [33] Subyarto. (1984). *Strategi Pembangunan Pedesaan*. Yogyakarta : P3PK.
- [34] Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta. hlm 247 – 253.
- [35] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- [36] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*,

- Kualitatif, R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- [37] Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- [38] Sumaryadi, I. Nyoman. (2010). *Sosiologi Pemerintahan*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- [39] Sundariningrum. (2001). *Klasifikasi Partisipasi*. Jakarta : Grasindo.
- [40] Supriady, Deddy dan Riyadi. (2005). *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta : SUN.
- [41] Supriatna, Tjahaja. (2000). *Strategi Pembangunan dan Kemiskinan*. Jakarta : Reka Cipta.
- [42] Suryono, Agus. (2001). *Teori dan Isu Pembangunan*. Jakarta: UM-Press.
- [43] Syamsiati, Dwi. (2019). *Sumber Daya Alam dan Nilainya*. Klaten: Cempaka Putih.
- [44] Teguh Yuwono. (2001). *Manajemen Otonomi Daerah. Pusat Kajian Otonomi*. Semarang : UNDIP.
- [45] Uphoff, Norman T., Cohen. J., and Goldsmith. (1979). *Feasibility and Application of Rural Development Participation : A State of Art Paper*. Ithaca : Cornell University.
- [46] Zakiyuddin. (2007). *Pemberdayaan Mustad'afin Melalui Filantropi Islam, Peneliti Pusat Budaya dan Perubahan Sosial*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- [47] Al Ummemi. (2014). Partisipasi Masyarakat Dalam Menyantuni Anak Yatim Di Desa Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. (Skripsi). *Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Pekanbaru*.
- [48] Sugiyah. (2010). Partisipasi Komite Sekolah dalam penyelenggaraan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di Sekolah Dasar Negeri IV Wates, Kabupaten Kulon Progo. (Tesis). PPs UNY.
- [49] Taufiqullah, Muhammad. (2007). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan Desa. (Tesis). ITB.
- [50] Arnstein. SR. (1969). *A Leadder of Citizen Participation. Journal of the American Planning Association, Volume 35 (4)*.
- [51] Ayem, Sri dan Dessy Dyah Pratama. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Modal Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2011-2016. *Jurnal Akuntansi Dewantara. Vol.2 No.2. p-ISSN: 2550-0376 /eISSN: 2549-9637*
- [52] Herwin Herwin, dkk. (2019). Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Anak Yatim di Kecamatan Balusu Kabupaten Barru. *Equilibrium Jurnal Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Vol. 7, No. 1*.
- [53] Hidayat. (2021). Pemberdayaan dan Peningkatan Kesejahteraan Anak Yatim dan Dhuafa di Yogyakarta. *Jurnal Manajemen Dakwah, 1, (2)*, hlm 149 doi: 10.54396/qlb.v1i2.149.
- [54] Makhmudi Dyah & Muktiali Mohammad. (2018). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Prasarana Lingkungan pada Program Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas (PLPBK) di Kelurahan Tambakrejo Kota Semarang. *Jurnal Pengembangan Kota, 6, (2)*, hlm 108-117. doi: 10.14710/jpk.6.2.108-117.
- [55] Normina. (2016). Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Volume 14 No. 26 Oktober 2016*.
- [56] Ramadhanty. (2021). Berbagi Bersama Pada Masa Pandemi Di Yayasan Yatim Piatu dan Dhuafa Rumah Harapan. *jurnal.umj.ac.id/ E-ISSN: 2714-6286*.
- [57] Retnaningsih. (2021). Perlindungan Sosial dalam Upaya Pemenuhan Hak-Hak Anak Yatim Piatu Korban Pandemi Covid-19. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial, 1, (12)*, doi: 10.46807/aspirasi.v12i2.2101
- [58] Sato, Y & Yamamoto, K. (2005). *Population concentration, urbanization, and demographic transition. Journal of Urban Economics, 58, 45-61. doi:10.1016/j.jue.2005.01.004*
- [59] Tisdale, H. (1942). *The process of urbanization. Social Forces, 20(3), 311-316. doi:10.2307/3005615*.
- [60] Uceng Andi., Ali Akhwan., Mustanir Ahmad., & Nirmawati. (2019). Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan Sumber Daya Manusia di Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang". *Jurnal MODERAT, 5, (2)*, Mei 2019, hlm 1-17.
- [61] Hiru, Muhammad. (2022, Mei). *Kem(ensos Gelontorkan Rp 9,6 Triliun Bantu 4 Juta Anak Yatim Piatu*. [Online] diambil dari <https://news.republika.co.id/berita/rbgctj380/kemensos-gelontorkan-rp-96-triliun-bantu-4-juta-anak-yatim-piatu>.
- [62] Pemerintah Kelurahan Maleber. (2024). Strategi Kelurahan Maleber Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis 2024. [Online] diambil dari <https://kelurahan-maleber.ciamiskab.go.id/profile/strategi>.
- [63] Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 tahun 2018 tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa dan Lembaga Adat Desa.
- [64] Peraturan Undang – Undang No 4 tahun 1979 pasal 4.
- [65] Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- [66] Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- [67] Undang-Undang Perlindungan Anak tentang Hak dan Kewajiban Anak Pasal 8.
- [68] Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 Bab 2 Pasal 4, ayat 6.

## BIOGRAFI PENULIS



### **Dipa Millati Hanifa**

Jurusan Pendidikan Masyarakat,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pengetahuan, Universitas Siliwangi,  
Tasikmalaya, Jawa Barat.